

1                   **STRATEGI PENDIDIK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK**  
 2                   **MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PAI**

4                   **Levi Rahmawati<sup>1</sup>**(email: levirahmawati754@gmail.com)

5                   **Nur Asiah<sup>2</sup>**(email: nurasiah@radenintan.ac.id)

6                   **M. Indra Saputra<sup>3</sup>**(email: m.indrasaputra@radenintan.ac.id)

8                   <sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

9                   <sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

10                  <sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

15                  **ABSTRACT**

17                  *This study aims to analyze the strategies implemented by educators in strengthening students' character through the application of the values of the Pancasila Student Profile in the context of Islamic Religious Education learning at SMP YBL Natar. The method used in this study is field research with a qualitative descriptive approach, data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation from educators and students. The findings of the study indicate that educators have implemented a planned and comprehensive strategy, starting from character-based learning planning to the application of contextual, cooperative, and collaborative strategies. Educators have succeeded in integrating the six dimensions of the Pancasila Student Profile, namely faith and piety, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity, which have proven effective in shaping the character of students who have integrity, respect diversity, and are ready to face social challenges. Thus, Islamic Religious Education learning at SMP YBL Natar provides a positive contribution to the achievement of national education goals that are in line with the values of Pancasila.*

30                  **Keywords :** Character Building, Educator Strategy, Pancasila Student Profile

33                  **A B S T R A K**

35                  Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam memperkuat karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pendidik serta peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan strategi yang terencana dan komprehensif, mulai dari perencanaan pembelajaran yang berbasis karakter hingga penerapan strategi kontekstual, kooperatif, dan kolaboratif. Pendidik berhasil mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, menghargai keberagaman, serta siap menghadapi tantangan sosial. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

49                  **Kata kunci:** Penguatan Karakter, Strategi Pendidik, Profil Pelajar Pancasila

52                  **PENDAHULUAN**

53                  Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dari segi spiritual, emosional, intelektual, maupun sosial. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk individu yang beriman, berakhhlak baik, cerdas, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk kehidupan pribadi dan sosial.(Ade Tutty R, 2023: 2)

58                  Sejalan dengan tujuan tersebut, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah untuk memulihkan proses pembelajaran yang terdampak oleh

61 pandemi COVID-19. Kurikulum ini menekankan prinsip merdeka belajar, yang memberikan  
62 kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka melalui  
63 pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan bermakna.(Rahayu et al., 2022: 19)

64 Salah satu fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter peserta  
65 didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil ini dirancang sebagai pedoman untuk  
66 menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik,  
67 tetapi juga unggul dalam aspek moral dan sosial, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.  
68 Terdapat enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) Beriman, Bertakwa kepada  
69 Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Bergotong  
70 Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, dan (6) Kreatif. Keenam dimensi ini menjadi dasar  
71 utama dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dan siap  
72 menghadapi tantangan di era modern.(Mulyasa, 2023: 19)

73 Dalam konteks pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), peran  
74 pendidik sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke  
75 dalam proses pembelajaran. tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mentransfer  
76 pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk akhlak, etika, dan karakter  
77 yang baik pada peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara  
78 yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk budi pekerti dan  
79 akhlak peserta didik.(Zuhri Dwi Apriansah & Deri Wanto, 2022)

80 Namun, dalam pelaksanaannya, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam  
81 pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan temuan awal di SMP  
82 Yayasan Badrullah Latif (YBL) Natar menunjukkan adanya masalah seperti rendahnya  
83 partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelas dan kerja kelompok, kurangnya motivasi  
84 untuk belajar, serta kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Situasi ini menunjukkan bahwa  
85 strategi yang digunakan oleh pendidik dalam memperkuat karakter melalui PAI perlu  
86 dievaluasi dan dikembangkan agar lebih efektif dan sesuai dengan konteks.

87 Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis secara  
88 mendalam strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam memperkuat karakter peserta didik  
89 melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama  
90 Islam. Kajian ini akan difokuskan pada cara pendidik merancang, melaksanakan, dan  
91 mengevaluasi strategi pembelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan  
92 materi keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi ciri khas  
93 pelajar Pancasila.

#### 94 **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

95 Penelitian ini berlandaskan pada tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dalam  
96 mengembangkan kajian sekaligus membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya.  
97 Dengan adanya landasan tersebut, pembahasan dan hasil penelitian dapat memiliki  
98 keunikan tersendiri sehingga layak untuk dipublikasikan. Tinjauan pustaka pertama yang  
99 menjadi rujukan berasal dari penelitian berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam  
100 Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Kartiwan et al., 2023) penelitian ini  
101 menunjukkan bahwa peran pendidik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dilakukan  
102 dengan mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam kurikulum  
103 Merdeka Belajar. hal Ini dilakukan dengan memberikan arahan sebagai salah satu metode  
104 pengajaran bagi peserta didik agar terhindar dari kesalahan. Selain itu, sikap saling  
105 menghormati yang merupakan bagian dari karakter bangsa perlu dimiliki oleh setiap  
106 individu. Penanaman disiplin juga sangat penting untuk diterapkan di sekolah demi  
107 membangun karakter peserta didik yang teratur. Selain itu, cinta tanah air perlu ditanamkan  
108 melalui berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di masyarakat yang akan memberikan  
109 dampak positif bagi kemajuan bangsa. Dari penelitian pertama ini dijelaskan bahwa  
110 pendidik berperan penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi  
111 enam dimensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Nilai-nilai seperti saling menghormati,  
112 disiplin, dan cinta tanah air ditanamkan guna membentuk karakter peserta didik yang  
113 berakhlak, teratur, dan berkomitmen pada kemajuan bangsa.

114 Penelitian kedua yang berjudul Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar  
115 Pancasila pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Nurulita & Mustika, 2024)  
116 dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa guru telah mengimplementasikan tujuh strategi  
117 dalam proses pembelajaran IPAS di SDN 06 Belantik untuk merealisasikan profil Pancasila.

118 Metode tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan rutin yang mendorong sikap bersyukur dan  
119 hormat, penggabungan karakter positif ke dalam materi pelajaran IPAS seperti nilai  
120 kejujuran dan tanggung jawab, serta pembelajaran yang berbasis kelompok, pembelajaran  
121 berbasis masalah (PBL), memberikan tugas secara individu supaya peserta didik dapat  
122 menjadi pribadi yang mandiri dalam aktivitas pembelajaran, menggunakan bahasa  
123 Indonesia yang baik dalam pembelajaran, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

124 Penelitian ketiga yang berjudul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah  
125 Dasar (Kurniawaty et al., 2022) Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa di SDN 4 Kenanga  
126 Kabupaten Cirebon terdapat 2 strategi yang diterapkan yaitu pembelajaran berdiferensiasi  
127 dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi tersebut dapat terlihat dengan adanya  
128 kemampuan peserta didik yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang  
129 tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong.

## 130 METODE PENELITIAN

131 Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan  
132 pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi  
133 penelitian untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk  
134 mendeskripsikan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Data yang  
135 diperoleh dalam penelitian kualitatif ini berupa deskripsi, yaitu informasi yang sesuai  
136 dengan fakta yang ada di lapangan.(Lexy J. Maleong 2021:26)

137 Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan  
138 gambaran secara sistematis tentang Strategi Pendidik Dalam Penguatan Karakter Peserta  
139 Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI di SMP YBL Natar sehingga  
140 menjadi informasi yang bermanfaat dan mudah dimengerti oleh pembaca. Sumber data  
141 pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, sumber data primer yaitu  
142 didapatkan dari pendidik dan peserta didik di SMP Yayasan Badrullah Latif (YBL) Natar  
143 Lampung Selatan. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan langsung dari Kepala  
144 Sekolah dan Waka Kurikulum berupa informasi yang diambil dari sekolah SMP Yayasan  
145 Badrullah Latif (YBL) Natar Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini  
146 dilakukan melalui tiga metode yaitu wawancara sebagai instrumen agar dapat mengetahui  
147 strategi pembelajaran dan penerapannya, metode dokumentasi digunakan untuk  
148 mengetahui data pendukung yang diperlukan oleh peneliti, dan metode observasi digunakan  
149 agar mengetahui bagaimana penerapan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam  
150 memperkuat karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila  
151 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 152 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

153 Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dalam  
154 pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam undang -undang nomer 20 tahun 2003  
155 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting untuk  
156 merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tidak hanya menakankan aspek  
157 kognitif, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik. (Salsabilah et al., 2021) Dengan  
158 pendekatan profil pelajar pancasila, guru pendidikan agama islam memiliki peran kunci  
159 dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang mencerminkan identitas  
160 bangsa. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama yakni beriman dan  
161 bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, berkebinekaan global,  
162 bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang menjadi pedoman penting  
163 dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI.(Wahab, 2022) Adapun  
164 strategi yang dilakukan pendidik dalam penguatan karakter peserta didik diantaranya yaitu:  
165

### 166 1. Penguatan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter

167 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di  
168 SMP YBL Natar telah merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai  
169 dari dimensi Profil Pelajar Pancasila sejak tahap awal penyusunan dokumen ajar. Hal  
170 ini terlihat dari pernyataan guru yang menyatakan bahwa ia memulai perencanaan  
171 dengan menetapkan tujuan dan hasil pembelajaran, menyusun modul ajar, serta  
172 menyiapkan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai  
173 dalam Profil Pelajar Pancasila.

Guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam proses ini, guru menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dalam pemilihan media pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, video, dan penerapan kegiatan kelompok. Sebagai contoh, dalam pembelajaran ayat Al-Qur'an, peserta didik diberikan tugas untuk membuat kaligrafi dan menghafal, yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Pendekatan ini secara tidak langsung mencerminkan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan religiusitas dimensi yang sangat penting dalam Profil Pelajar Pancasila.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2017) yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses krusial yang menentukan arah dan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen dalam membentuk karakter bangsa. (Rasyid et al. 2022: 15)

Pendekatan ini juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran yang terdiferensiasi serta berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar dalam perencanaan, pembelajaran PAI dapat disajikan secara lebih relevan dengan konteks serta mampu merespons tantangan perkembangan zama. (Junaidi et al. 2023)

## 2. Pemanfaatan strategi dalam pembelajaran PAI

### a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP YBL Natar menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki dalam praktik nyata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menyampaikan materi PAI dengan cara yang relevan dan bermakna, sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka dan visi pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang relevan dan kemampuannya dalam membimbing peserta didik untuk merenungkan serta menghayati nilai-nilai yang dipelajari. Pembelajaran kontekstual ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih alami, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif terlibat, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Yudha et al., 2016)

### b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, guru menerapkan strategi kooperatif dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam peserta didik. Setelah penyampaian materi, peserta didik berdiskusi dan menganalisis bersama, dengan penilaian berdasarkan kinerja kelompok dan penghargaan untuk kelompok terbaik. Strategi ini menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis, yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui kerja sama dan presentasi, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan karakter holistik sesuai tujuan pendidikan nasional.

Pendekatan pembelajaran kooperatif berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai esensial yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui aktivitas kerja kelompok, peserta didik dilatih untuk menghormati pendapat orang lain, menjalin kerja sama, serta menyatukan gagasan guna meraih tujuan bersama, sehingga semangat gotong royong tumbuh secara alami. Selain itu, ketika setiap anggota kelompok menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, sikap mandiri pun berkembang. Kegiatan diskusi yang mendorong

peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan mempertahankannya secara rasional juga menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat relevan di era saat ini.

Pendapat Ormrod dan Holt mendukung bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan prestasi akademik, motivasi, dan partisipasi peserta didik, serta memperkuat pemikiran kritis, kesadaran sosial, dan toleransi antar individu dengan latar belakang berbeda, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. (Wahyudin Nur Nasution 2019: 35) Dengan demikian, Strategi pembelajaran kooperatif tidak hanya memperkaya proses belajar Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta membentuk karakter generasi penerus yang tangguh, kolaboratif, dan berpikir ke depan.

c. Strategi Kolaboratif Dan Pemanfaatan Teknologi

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik menerapkan pendekatan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi, seperti proyektor digital, untuk mendukung proses belajar. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan materi dan menyelesaikan masalah, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman mereka. Pendekatan ini berkontribusi pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila dengan melatih nilai-nilai seperti gotong royong, berpikir kritis, dan menghargai keberagaman dalam konteks nyata. Penggunaan teknologi juga membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Berdasarkan hasil wawancara, strategi kolaboratif ini terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik, serta mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan sikap religius. Tujuan dari pembelajaran kolaboratif ini adalah untuk menciptakan suasana yang positif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. (A. P. Rahayu et al., 2024)

### 3. Strategi Pembiasaan Karakter

Pembiasaan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila telah diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar. Strategi ini diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an sebelum belajar, salat berjamaah, doa bersama, serta penanaman etika pergaulan yang baik antar peserta didik. Selain itu, Selain itu, sangat penting bagi pendidik untuk menjadi contoh moral dengan menunjukkan sikap disiplin, kejujuran, kesopanan, dan keramahan dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan dari guru terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik juga harus didukung oleh penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan pembelajaran nilai berlangsung secara alami dan kontekstual. Strategi pembiasaan ini berkontribusi langsung dalam menguatkan dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berkelanjutan, jika dipadukan dengan keteladanan guru dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mampu membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat. (Eka Setiawati, A. Saeful Bahri, Fifit Firmadani 2020: 81)

### 4. Integrasi Kegiatan P5 dalam Penguatan Karakter Peserta Didik

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP YBL Natar merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam kegiatan ini, guru Pendidikan Agama Islam menggabungkan tema rekayasa dan teknologi dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan alat penjernih air. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi teknis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim, yang merupakan bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Proyek ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, mendorong peserta didik untuk berinovasi, menyelesaikan masalah yang nyata, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontribusi terhadap lingkungan sosial.

Dengan demikian, pelaksanaan P5 berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun karakter yang holistik dan aplikatif, serta memperkuat nilai gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Satria et al. 2024: 5)

## 5. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Implementasi ini tidak hanya dilakukan saat menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga melalui pembentukan kebiasaan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik.

### a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pendidik dalam memperkuat karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mencakup beberapa langkah penting. Pendidik perlu menjadi contoh perilaku positif dengan menunjukkan sikap sopan santun, empati, dan kedulian yang dapat ditiru oleh peserta didik. (Buan 2020: 5) Selain itu, membiasakan praktik ibadah rutin seperti shalat berjamaah, shalat sunnah Dhuha, tilawah Al-Qur'an, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat kedekatan spiritual peserta didik. Pendidik juga mengintegrasikan pemahaman ajaran Islam, terutama melalui pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang mendorong internalisasi nilai keimanan secara nyata.

Penguatan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama di antara peserta didik menjadi aspek penting dalam membentuk karakter yang inklusif dan harmonis. Lebih lanjut, pendidik harus berperan sebagai pembimbing karakter, bukan hanya sebagai penyampai materi, dengan pendekatan holistik dan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila. (Andri Kurniawan et al.,2021: 45)

### b. Berkebhinekaan global

Penelitian menunjukkan bahwa pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi yang konkret untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi berkebhinekaan global. Pendidik memperkenalkan keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa kepada peserta didik sebagai dasar untuk memahami masyarakat yang majemuk. Selain itu, pendidik mengajarkan nilai empati agar peserta didik dapat merasakan dan menghargai perbedaan secara emosional, yang sangat penting dalam menciptakan interaksi sosial yang harmonis. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama lintas budaya dan diskusi tentang keberagaman juga digunakan sebagai sarana praktis untuk menginternalisasi nilai toleransi dan kolaborasi. Pendidik memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya saling menghormati dan toleransi, yang menjadi dasar dalam membentuk karakter inklusif dan anti-diskriminatif. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep keberagaman secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung terciptanya karakter pelajar yang berintegritas, peduli sosial, dan siap menghadapi tantangan keberagaman global sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. (Kuroma & Tirtoni, 2024)

### c. Bergotong royong

Dalam upaya memperkuat karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya nilai gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik menerapkan strategi yang efektif dengan memberikan contoh

351 dan fasilitasi langsung dalam berbagai kegiatan. Pendidik menunjukkan perilaku  
352 gotong royong secara nyata, seperti mengajak peserta didik untuk menjaga  
353 kebersihan kelas melalui jadwal piket harian yang menanamkan rasa tanggung  
354 jawab bersama dan kerja sama. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis  
355 proyek, seperti pembuatan poster secara kelompok, digunakan untuk  
356 mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas peserta  
357 didik. Selain itu, pendidik membentuk kelompok belajar untuk mendorong  
358 diskusi dan penyelesaian tugas secara kolektif, yang tidak hanya memperkuat  
359 pemahaman materi tetapi juga menumbuhkan sikap saling mendukung dan  
360 kesadaran akan tanggung jawab sosial. Strategi ini menegaskan peran pendidik  
361 sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu mengintegrasikan nilai gotong  
362 royong dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah, sehingga  
363 membentuk karakter peserta didik yang mampu bekerja sama, peduli sosial, dan  
364 aktif berpartisipasi dalam masyarakat sesuai dengan tujuan Profil Pelajar  
365 Pancasila.(Sri Kusmiati & A'yun, 2024)

366 d. Mandiri

367 Dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang mandiri sesuai dengan  
368 dimensi Profil Pelajar Pancasila, pendidik telah menerapkan strategi  
369 pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab  
370 atas proses belajar mereka. Pendidik memberikan dorongan untuk  
371 memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku paket PAI, artikel  
372 keagamaan, dan video pembelajaran yang membahas sejarah nabi dan rasul.  
373 Strategi ini tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga membentuk  
374 kebiasaan belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.  
375 Selain itu, pendidik memberikan tugas-tugas mandiri sambil berperan sebagai  
376 fasilitator yang mengarahkan tanpa mendominasi proses belajar, sehingga  
377 peserta didik memiliki ruang untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan gaya  
378 dan kecepatan belajar masing-masing. Pendekatan ini mengembangkan  
379 keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab pribadi, dan inisiatif dalam belajar.  
380 (Imam Setiadi, 2019) Dengan demikian, nilai kemandirian berhasil diintegrasikan  
381 secara konkret dalam proses pembelajaran PAI dan mendukung pencapaian  
382 dimensi Profil Pelajar Pancasila secara efektif.

383 e. Berpikir kritis

384 Pendidik telah menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai  
385 berpikir kritis dalam pembelajaran sebagai bagian dari penguatan karakter  
386 peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Strategi tersebut mencakup  
387 pengajuan pertanyaan analitis yang mendorong peserta didik untuk berpikir  
388 lebih dalam, diskusi kelompok yang melatih kemampuan berargumentasi dan  
389 keterbukaan terhadap perspektif lain, serta analisis teks keagamaan seperti Al-  
390 Qur'an, hadis, dan kisah nabi untuk menggali makna dan relevansinya dalam  
391 kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidik memberikan kesempatan kepada  
392 peserta didik untuk menyampaikan ide-ide mereka secara bebas dan mendorong  
393 mereka untuk memperluas literasi melalui berbagai sumber yang terpercaya.  
394 Pendekatan-pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya  
395 difokuskan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan  
396 kemampuan berpikir kritis dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai  
397 Pancasila.(Fauzi et al., 2023)

398 f. Kreatif

399 Pendidik telah menanamkan nilai kreativitas kepada peserta didik sebagai  
400 bagian dari upaya penguatan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar  
401 Pancasila. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian tugas proyek kreatif,  
402 seperti pembuatan poster, video, atau drama yang relevan dengan materi  
403 pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini memberikan kesempatan  
404 bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara inovatif,  
405 serta mengembangkan imajinasi, keterampilan kolaboratif, dan rasa percaya diri.

Selain itu, pendidik menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara mandiri. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya menghargai proses belajar, bukan hanya hasil akhir, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dan belajar dari pengalaman yang didapat. Pendidik memberikan kebebasan untuk bereksplorasi sebagai bentuk kepercayaan terhadap potensi peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung munculnya ide-ide orisinal dan solusi kreatif.

Strategi-strategi ini sejalan dengan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu menghasilkan karya dan gagasan baru yang bermakna serta relevan dengan kehidupan, bukan sekadar mengikuti instruksi. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wadah untuk pengembangan karakter dan potensi kreatif peserta didik secara menyeluruh.(Fridiyanto, Septiana Purwaningrum, Aminol Rosid Abdullah, 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam penguatan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Pendidik memulai dengan merencanakan pembelajaran yang berbasis karakter, yang terintegrasi sejak tahap awal penyusunan dokumen ajar, dengan menyesuaikan materi dan metode sesuai dengan karakteristik peserta didik serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang kontekstual, kooperatif, dan kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi, sehingga proses pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Pancasila dilakukan secara konsisten melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, dan memberikan contoh sikap yang baik, yang memperkuat dimensi keimanan dan akhlak yang mulia. Pendidik mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk pribadi peserta didik yang berintegritas, mampu menghargai keberagaman, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis, sehingga mereka siap menghadapi tantangan sosial dan berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan tujuan pendidikan nasional.

## BATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dibatasi pada analisis strategi pendidik dalam penguatan karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pendidik dalam pembelajaran PAI, tidak membahas secara mendalam hasil belajar akademik peserta didik. Faktor-faktor lain yang secara nyata berpengaruh, namun berada di luar kendali peneliti sehingga tidak termasuk dalam lingkup penelitian, meliputi kondisi keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan budaya peserta didik, pengaruh media sosial serta lingkungan pergaulan di luar sekolah, dan dampak jangka panjang dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen utama, sehingga tidak mencakup penggunaan instrumen tambahan seperti angket psikologis maupun tes kuantitatif dalam mengukur karakter peserta didik secara lebih mendalam.

462 Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk  
463 memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan faktor eksternal seperti pengaruh  
464 keluarga, latar belakang sosial ekonomi, budaya, serta lingkungan pergaulan peserta didik di  
465 luar sekolah. Selain itu, pengukuran jangka panjang terhadap keberlanjutan implementasi  
466 strategi pembelajaran juga penting dilakukan untuk mengetahui dampak nyata terhadap  
467 perkembangan karakter peserta didik. Penggunaan instrumen tambahan seperti angket,  
468 asesmen kuantitatif, maupun pendekatan psikologis juga diharapkan dapat memberikan  
469 gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pendidikan dalam  
470 mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

## 471 UCAPAN TERIMAKASIH

472 Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang  
473 sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta  
474 kontribusi berharga dalam proses penelitian hingga terselesaiannya penulisan artikel ini.  
475 Ucapan terima kasih penulis tujuhan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh peserta  
476 didik SMP YBL Natar yang telah berkenan memberikan waktu, kesempatan, dan informasi  
477 yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Penulis juga menyampaikan  
478 penghargaan yang tulus kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran,  
479 ketelitian, serta memberikan arahan dalam membimbing penulis dari tahap perencanaan  
480 hingga penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak  
481 kampus yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, serta lingkungan belajar yang  
482 kondusif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penulis  
483 mengucapkan terima kasih kepada dan rekan-rekan sejawat yang turut memberikan  
484 masukan, motivasi, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan  
485 yang sama juga penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat tercinta yang senantiasa  
486 memberikan doa, dorongan moral, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan  
487 penelitian ini dengan baik. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kebaikan yang  
488 telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.  
489

## 490 REFERENCES

- 491 Ade Tutty R, dkk. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional*  
492 *Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Adanu  
493 Abimata.
- 494 Andri Kurniawan, Lina Marlina, Hamdan Firmansyah, Akhsin Ridho, Endra Kurniawan, N. Y.  
495 (2021). *Bimbingan karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Insania.
- 496 Buan, Y. A. L. (2020). *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam*  
497 *Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. CV. Adanu Abimata.
- 498 Eka Setiawati, A. Saeful Bahri, Fifit Firmadani, D. (2020). *Pendidikan Karakter*. Widina Bhakti  
499 Persada Bandung.
- 500 Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar  
501 Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Confrence Of Elementary*  
502 *Studies*, 483.
- 503 Fridiyanto, Septiana Purwaningrum, Aminol Rosid Abdullah. (2022). Merdeka Belajar Dan  
504 Kampus Merdeka. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). CV. Literasi  
505 Nusantara Abadi.
- 506 Imam Setiadi. (2019). Implementasi Penanaman Karakter Mandiri Melalui Pengelolaan Kelas  
507 Yang Efektif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.  
508 <http://digital.library.ump.ac.id/id/eprint/794>
- 509 Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integration of the Independent Curriculum in Islamic  
510 Religious Education (PAI) Learning. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher*  
511 *Education*, 40-47.
- 512 Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
513 Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2),  
514 239-246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- 515 Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di  
516 Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.  
517 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>

- 518 Kuroma, D. K. S., & Tirtoni, F. (2024). Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global Untuk  
519 Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2548-  
520 6950.
- 521 Lexy J. Maleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- 522 Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Bumi Aksara.
- 523 Nurulita, A., & Mustika, D. (2024). Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila  
524 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Murhum: Jurnal Pendidikan*  
525 *Anak Usia Dini*, 5(2), 399-410. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.884>
- 526 Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran  
527 Kolaboratif di Era digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan: Innovation of  
528 Collaborative Learning Methods in the Digital Era: Case Study of Magetan Private  
529 Colleges. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 368-379.  
530 <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- 531 Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).  
532 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4),  
533 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- 534 Rasyid, R. E., Firman, L. S., & Nadirah. (2022). *Buku ajar perencanaan pembelajaran* (Issue  
535 January). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- 536 Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan  
537 Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- 538 Satria, M. R., Adiprima, P., Jaenindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Sekarwulan, K., &  
539 Harjatanaya, T. Y. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar  
540 Pancasila Edisi Revisi 2024*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar,  
541 Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan  
542 Teknologi.
- 543 Sri Kusmiati, I. S., & A'yun, D. (2024). Penerapan Karakter Gotong Royong di SDN Gili Barat  
544 dalam Implementasi nilai sila ke 4 Pancasila. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah  
545 Pendidikan*, 5(1), 129-135. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i2.9377>
- 546 Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*,  
547 11(2), 351-362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- 548 Wahyudin Nur Nasution, A. A. R. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan  
549 Hasil Belajar Sejarah*. CV. Widya Puspita.
- 550 Yudha, P. A., Susetyo, A. M., & Aidah, C. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks  
551 Negosiasi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Siswa SMAN  
552 Pakusari. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 1-23.
- 553 Zuhri Dwi Apriansah, & Deri Wanto. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki  
554 Hadjar Dewantara Dan Relevansi Dengan Kebijakan Pendidikan Karakter. *LITERASI:  
555 Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 105-113.  
556 <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i2.382>
- 557